

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip pembelajaran, teori psikologis, analisis system, atau teori lain yang mendukung Joyce & Weil (Rusman, 2014). Menurut Joyce & Weil, (1980) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Sagala, (2009) model pembelajaran adalah kerangka yang membentuk konseptual yang sistematis dalam mengorganisir peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman untuk merancang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pendapat dari para ahli menyatakan pengertian dari model pembelajaran adalah rencana atau pola dalam bentuk suatu kurikulum dalam merancang dan membimbing pembelajaran untuk terlaksananya ketercapaian pembelajaran di dalam kelas.

###### **b. Ciri-ciri model pembelajaran**

Menurut Rusman, (2014:136) Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut antara lain:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif yang dirancang untuk berpikir induktif.

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip reaksi, system sosial dan system pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran antara lain dampak pembelajaran yaitu hasil belajar, dampak pengiring hasil belajar jangka panjang
- 6) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman yang dipilihnya.

Pendapat lain menurut Mayer, (Hamzah, 2014:8) menyampaikan ada tiga kriteria dalam memilih model pembelajaran yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penjelasan yang diartikan adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik
- 2) Memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan dan harus disesuaikan dengan keterampilan dari peserta didik
- 3) Memberikan media pembelajaran sebanyak mungkin sehingga peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pernyataan dari kedua para ahli menyampaikan bahwa kriteria/ciri-ciri dari model pembelajaran yang paling penting yaitu persiapan pendidik sebelum mengajar di dalam kelas, pendidik harus memikirkan dampak dari penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta menyesuaikan dengan media pembelajaran yang akan disampaikan.

#### c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur, (2011) model pembelajaran kooperatif merupakan teknik kelas praktis yang dapat digunakan oleh guru setiap hari untuk membantu siswa dalam belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Menurut Joyce, (Warsono & Hariyanto, 2013:172) model pembelajaran kooperatif adalah suatu deskripsi yang berawal dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku/sikap seorang pendidik menerapkan model tersebut. Pendapat lainnya menurut Arends, (Warsono & Hariyanto, 2013:173)

menyampaikan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran tertentu dengan tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem manajemennya. Penjelasan dari para ahli diatas menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mendeskripsikan awal dari pembelajaran dengan teknik praktis, tujuan, sintaks, lingkungan dan manajemennya.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah dapat memotivasi peserta didik, memanfaatkan seluruh energi sosial peserta didik, saling mengambil tanggung jawab. Selain tujuan model pembelajaran di atas ada tujuan lain yaitu membantu peserta didik dalam belajar di setiap mata pelajaran baik dari keterampilan dasar sampai ke bentuk pemecahan masalah. Pendapat lain menurut Slavin E, (Rusman, 2014) berdasarkan penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa tujuan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pendapat para ahli yang lain menurut Warsono & Hariyanto, (2013:164) tujuan dari model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi belajar khususnya pada bidang akademik
- 2) Meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik
- 3) Meningkatkan rasa senang peserta didik pada pengalaman belajar
- 4) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- 7) Membantu meningkatkan hubungan baik antara suku/ras

Dari pendapat para ahli di atas, menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hubungan antar suku/ras, meningkatkan hubungan sosial dan rasa percaya didik pada peserta didik.

e. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan tujuan dari model pembelajaran kooperatif, menurut Rusman, (2014:213) model pembelajaran kooperatif dibedakan menjadi 6 variasi model pembelajaran yaitu:

- 1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 2) Model *Jigsaw*
- 3) Model Investigasi Kelompok (*Group Inverstigation*)
- 4) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)
- 5) Model TGT (*Team Games Tournament*)
- 6) Model Structural

Menurut Huda, (2014:115) metode pembelajaran *Students Teams Learning* meliputi metode *Student Team-Achievement Divisions* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *JIGSAW* (*JIG II*).

Dari kedua pendapat para ahli di atas, model pembelajaran kooperatif sesuai untuk diterapkan dalam berbagai jenis mata pelajaran, baik mata pelajaran matematika, sains, ilmu sosial, bahasa dan sastra serta kesenian Warsono & Hariyanto, (2013:165) akan tetapi, menurut Slavin (Huda, 2014:117) menyarankan agar TGT lebih diterapkan setiap akhir minggu sebab dari skor turnamen dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menentukan tingkat kesulitan kuis dan peserta didik dapat menikmati suasana pembelajaran dengan turnamen.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model TGT (*Team Games Tournament*) memungkinkan

peserta didik dapat belajar dengan rileks dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar pada peserta didik, (Sumantri, 2014). Menurut Saco, (Rusman, 2014) model pembelajaran TGT adalah peserta didik memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka. Permainan tersebut dapat disusun oleh guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pendapat lain menurut Rusman, (2014) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Menurut Slavin E, (Rusman, 2014) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Menurut Slavin (Nur, 2011 (Warsono & Hariyanto, 2013:197) menyatakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk bermain sambil berpikir, bekerja dalam suatu tim dan kompetitif terhadap tim yang lain.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda..

#### b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Berikut kelebihan dan kelemahan dari model TGT menurut Rusman, (2014:224)

##### 1) Kelebihan model TGT

- a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- b) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- c) Proses belajar mengajar mengikut sertakan keaktifan peserta didik

- d) Mendidik peserta didik untuk bersosialisasi
- e) Motivasi peserta didik belajar lebih tinggi
- f) Hasil belajar lebih baik
- g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

## 2) Kelemahan model TGT

### a) Bagi guru

Sulit mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen pada bidang akademis.

### b) Bagi Peserta Didik

Kesulitan membagi kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dan kurang memahami materi saat berdiskusi.

## c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari beberapa ahli berpendapat. Pendapat yang pertama dari Slavin E, (Rusman, 2014) ada lima langkah tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Sedangkan pendapat yang kedua menurut Rusman, (2014) ada enam langkah utama atau tahapan dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yaitu pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar, penyajian informasi berupa materi pembelajaran yang akan disampaikan, pengelompokkan dalam tim belajar. Tahapan ini diikuti dengan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Fase terakhir presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha kelompok atau individu.

Pendapat lain dari para ahli menurut (Nur, 2011:45) langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah yang pertama presentasi kelas (mengajarkan materi yang akan

dilaksanakan), pengelompokkan tim (peserta didik terbentuk dalam beberapa kelompok dengan 3-4 anggota), turnamen (peserta didik terlibat dalam meja turnamen dengan tiga anggota homogen) dan penghargaan tim (skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim). Pada pernyataan menurut beberapa para ahli diatas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh (Rusman, 2014). Berikut sintak atau fase pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat dilihat pada tabel 2.1:

**Tabel 2.1**

**Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Rusman, (2014)**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau memberikan materi kepada peserta didik dengan jalan berdemonstransi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Turnamen	Guru mengawasi kegiatan dan memastikan peserta didik memahami petunjuk

	pengerjaan.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari tabel 2.1 disimpulkan bahwa peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran model TGT (*Team Games Tournament*) karena sudah sesuai dengan langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Materi Pembelajaran PKn tentang Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

#### **a. Pentingnya Menjaga Keutuhan Negara Indonesia**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang membentang dari sabang sampai merauke. Negara Indonesia terdiri dari bermacam-macam pulau besar antara lain pulau jawa, kalimantan, sumatera, sulawesi dan papua serta pulau-pulau kecil yang ada disekitar pulau besar. Negara indonesia terletak diantara garis bujur lintang dan garis bujur timur yaitu 6°LU (lintang utara) -11°LS (lintang selatan) dan 95°-141°BT (bujur timur). Negara Indonesia juga berada diantara dua samudera dan dua benua yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta Benua Asia dan Benua Astralia. Negara Indonesia dilewati oleh garis khatulistiwa sebab, Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Negara Indonesia kaya akan berbagai macam kekayaan mulai dari kekayaan alam, budaya, suku dan ras, serta kekayaan lainnya yang membuat negara Indonesia harus terus menjaga keutuhan negaranya demi kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Banyak berbagai pertanyaan mengenai siapa yang harus melindungi negara Indonesia? Jawaban yang paling tepat adalah tentu kita semua anak-anak Indonesia generasi anak muda. Berikut uraian dari jawaban pertanyaan tersebut:

#### **1) Menjaga Kebanggaan Kita Sebagai Bangsa Indonesia**



Negara Indonesia sangat luas. Luasnya yang lebih dari 17.000 pulau dengan 6000 pulau kecil menjadikan negara Indonesia merupakan wilayah terluas di dunia. Mulai dari daratan, lautan dan udara yang sejuk menjadikan kita sangat bangga terhadap negara tanah air tercinta. Kebanggaan kita terhadap ibu pertiwi tentu saja tidak lepas dari segala pengawasan dari pemerintah. Demi menjaga keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia pemerintah membentuk TNI yang bertugas menjaga seluruh wilayah Indonesia baik dari luar negeri maupun dalam negeri. bukan hanya perlindungan untuk wilayah negara Indonesia saja tetapi, perlindungan di wilayah desa tempat tinggal suatu masyarakat juga dibentuk keamanan yang disebut linmas dan siskamling.

## 2) Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Negara Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa mulai dari suku sunda, suku jawa, suku papua, dan berbagai macam suku lainnya yang ada di Indonesia. Sesuai dengan bunyi sumpah pemuda salah satunya “kami putra dan putri bangsa Indonesia mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia”, dari salah satu bunyi tersebut menunjukkan bahwa keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia beranekaragam. Keutuhan bangsa dapat tetap satu jika dapat terciptanya nilai persatuan dan kesatuan yang terus melekat dalam diri bangsa Indonesia. Seperti bunyi semboyan ibu pertiwi kita “Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetap satu jua”.

## 3) Memanfaatkan Kekayaan Budaya untuk Kepentingan Seluruh Rakyat Indonesia

Berbicara tentang negara Indonesia tentu tidak akan ada habisnya, mulai dari kekayaan alamnya, suku dan budayanya. Budaya di Indonesia tentu keranekaragam. Ada sebagian masyarakat jawa yang masih mempercayai budaya adat jawa salah satunya malam 1 syuro, adapun masyarakat suku tengger yang masih mempercayai leluhurnya untuk setiap upacara kasodo memberikan sesajin untuk penguasa

gunung semeru dan masih banak lagi keragaman budaya yang ada di Indonesia. Mempercayai budaya adat, selain itu budaya pakaian misalnya orang suku jawa identik dengan pakaian adat jawa.

Dari pernyataan di atas, sudah seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia merasa bangga dan sangat senang tinggal di bumi pertiwi yang kaya akan segalanya baik itu pakaian, suku/ras, makanan tradisional jangan biarkan budaya kita dirampas oleh negara lain.

#### 4) Menjaga Indonesia untuk Warisan Anak Cucu Kita

Negara Indonesia menjadi negara terkaya di seluruh dunia dengan segala kekayaan alam yang ada di dalamnya bukanlah pemberian dari pahlawan terdahulu melainkan untuk anak cucu kita. Sebelum anak cucu kita lahir maka kita semua wajib menjaga untuk kepentingan bersama dan bangsa Indonesia.

#### 5) Menjaga Indonesia untuk Menghargai Jasa para Pahlawan

Pepatah mengatakan “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan terdahulunya”. Indonesia tidak dapat lahir kembali dan dikenal oleh seluruh penjuru dunia tanpa bantuan jasa pahlawan yang rela gugur berperang demi membebaskan bumi pertiwi ini dari cengkraman para penjajah. Dari pepatah diatas, maka kita sebagai generasi penerus bangsa harus bisa menghargai jasa-jasa para pahlawan yang terus selalu bersemangat mendobrak semangat demi menjaga keutuhan negara Indonesia.

### b. Contoh Perilaku Menjaga Keutuhan Negara Indonesia

#### 1) Menjaga Wilayah dan Kekayaan Tanah Air Indonesia

Tanah air Indonesia memang luas, dengan wilayah yang luas dan kaya akan segala sumber daya alamnya maka kita sebagai warga negara Indonesia harus turut ikut menjaga kekayaan alam tersebut. Sekecil apapun pulaunya sejauh apapun letak pulau yang ada di Indonesia merupakan kewajiban kita semua untuk ikut menjaga kekayaan alam yang di Indonesia.

## 2) Saling Menghormati Perbedaan

Seperti telah diuraikan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam bentuknya, mulai dari suku, budaya, adat, ras bahasa dan lain sebagainya. Semua itu merupakan perbedaan sebagai pemersatu bangsa. Dari perbedaan tersebut, cara kita menjaga keutuhan negara adalah dengan saling menghormati, tidak menghina satu sama lain apalagi mengejek agama orang lain. Semua itu merupakan sikap toleransi kita kepada perbedaan yang ada di Indonesia.

## 3) Mempertahankan Kesamaan dan Kebersamaan

Sudah terkenal di seluruh penjuru dunia bahwa bangsa Indonesia memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut tidak mematahkan bangsa Indonesia, akan tetapi bangsa Indonesia memiliki persamaan yang sampai saat ini merupakan salah satu cara sebagai mempersatukan bangsa Indonesia. Pada naskah sumpah pemuda yang lahir pada tanggal 28 Oktober mengikrarkan bahwa kita adalah satu bangsa, bangsa Indonesia. Kita mengakui bertumpah darah yang satu, tumpah darah Indonesia. Kita juga mengakui menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Tidak hanya ketiga persamaan itu saja, Indonesia juga memiliki Pancasila beserta Undang-Undang Dasar 1945 dan Sang Saka Merah Putih merupakan alat pemersatu bangsa.

## 4) Menaati dan Menjalankan Peraturan dan Undang-undang

Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali jumlah penduduk. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya, bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat berbudaya antri dimanapun tempat dan waktunya. Salah satu contoh adalah membeli tiket di stasiun tentu saja bukan hanya satu atau dua orang yang membeli dan mengantri untuk membeli tiket stasiun dengan tujuan yang berbeda pasti ada banyak puluhan bahkan ratusan orang yang mengantri. Dari hal kecil tersebut tujuannya adalah agar Indonesia bisa menjadi lebih baik lagi. Melalui peraturan yang dibentuk oleh pemerintah, tidak hanya pemerintah seluruh warga negara Indonesia

harus wajib taat kepada peraturan. Tidak memandang kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, tua ataupun muda semua wajib menaati peraturan. Tujuan dari menaati peraturan demi terciptanya sikap disiplin masyarakat dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang lebih baik lagi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mencari segala sumber sebagai referensi untuk mengetahui keberhasilan yang akan peneliti sampaikan. sebagai berikut penelitian yang pernah di teliti oleh:

1. Dewi, (2012) tentang model pembelajaran tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hasil yang ditemukan bahwa ada 15 siswa dalam satu kelas tersebut dan hasil yang didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Shofiana, (2012) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Lidah Wetan III No. 463, Surabaya dalam penelitiannya terdapat 27 siswa dan diantara 10 siswa mendapat nilai kurang dari 65 dan 17 siswa yang lain mendapat nilai diatas rata-rata. Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat 3 siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 77 meningkat menjadi 80,7. Siklus II meningkat menjadi 83,03. Dari hasil observasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V.

Pernyataan yang telah disampaikan oleh kedua peneliti diatas, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab, model pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan peserta didik ikut aktif dalam menerima pembelajaran.

### C. Kerangka Pikir

Latar Belakang	Harapan
Peserta didik kelas V kurang menyukai pelajaran PKn	Membuat peserta didik kelas V menyukai mata pelajaran PKn
Peserta didik kelas V kurang antusias dalam belajar PKn	Meningkatkan antusias kelas V untuk belajar PKn
Pendidik atau guru bidang studi PKn meminta peserta didik untuk merangkum materi	Memberikan pengetahuan baru kepada pendidik
Pendidik atau guru bidang studi mata pelajaran PKn terkadang memberikan penjelasan kepada peserta didik	Memberikan model pembelajaran baru kepada pendidik
Peserta didik dalam menerima materi pelajaran PKn tentang memahami pentingnya menjaga keutuhan negara masih kurang	Menambah wawasan baru kepada pendidik dan peserta didik

**Hipotesa** : Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V

Solusi Model TGT (Team Games Tournament) pada mata pelajaran PKn materi Memahami Pentingnya Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### Teori yang Mendasar

- Rusman, (2014) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menempatkan anggota 5-6 orang siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda.
- Slavin E, (Rusman, 2014) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT ada lima tahap yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok.

#### Peneliti yang terdahulu

- Shofiana, Lilis (2010) judul artikel "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS bagi siswa kelas V SDN Lidah Wetan III No. 463, Surabaya bahwa dalam penelitiannya model pembelajaran tipe TGT mempengaruhi hasil observasi yang sangat signifikan mulai dari siklus I, II, dan III hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Maka, dari penelitian yang dilakukan oleh Shofiana, Lilis (2010) dapat dinyatakan berhasil dan meningkatkan prestasi belajar
- Yanto, (2012) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Jajar Tunggal II Surabaya menyatakan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan efektif serta keaktifan siswa dalam mencari materi untuk memecahkan masalah diskusi dan mampu bertanya kepada guru.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Prambangan.